

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan *Model Kooperatif Tipe Thing Pair
Share* Di Kelas V SDN 12 Pahambek Kecamatan IV Koto
Kabupaten Agam

Nam : Oktavioni

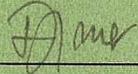
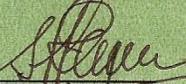
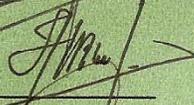
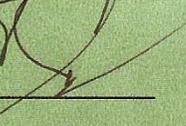
NIM : 95300

Program Studi : Pendidikan Guru

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 17 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida,S,S.Pd.MSi	1. 
2. Sekretaris	:Drs. Arwin,Si.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin,S.Sn.M.Hum	5. 

ABSTRAK

Oktavioni. 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Model Kooperatif Tipe Thing Pair Share* Di Kelas V SDN 12 Pahambek Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah yang menganggap pelajaran IPS adalah hafalan. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada terdapat *cooperative learning* tipe *Thing Pair Share*. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan dan evaluasi berupa soal objektif 10 butir soal dan isian pendek 5 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interatif yang terdiri dari reduksi data, peyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TPS* terlihat adanya peningkatan secara kualitatif dan kuantitatif. Guru dan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Dari hasil Perencanaan Pembelajaran pada siklus I 78% menjadi 94% pada siklus II. Pada hasil pelaksanaan aktivitas guru siklus I 75% pada siklus II 87%. Pelaksanaan aktivitas siswa siklus I 69% siklus II 90%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan terlihat rata-rata siklus I 67 meningkat pada siklus II 85. Dari hasil tes yang telah dilakukan ternyata tingkat pemahaman siswa terhadap materi meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Thing Pair Share Di Kelas V SDN 12 Pahambek Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinlanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

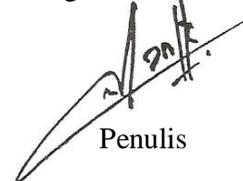
1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd beserta Dra.Masniladevi,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Dra. Farida.S,S.Pd.MSi selaku dosen pembimbing I beserta Bapak Drs. Arwin,S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs.Zuardi,M.Si, Ibuk Dra.Zuraida,M.Pd, Bapak Drs.Zuardi,M.Si sebagai penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibuk Nazriyati selaku Kepala Sekolah SDN 12 Pahambek beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Suami tercinta Surya Efendi dan putri tersayang Nakeisha Taqiya, Saquilla Tabina Kedua orang tua, mertua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang ,26 Mei 2012



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
3. Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	14
a. Pengertian Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	14
b. Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	15
c. Unsur Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	16
d. Pengelompokan Dalam Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	18

e. Tujuan Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	19
f. Model – model <i>kooperatif learning</i>	20
4. Model <i>Kooperatif Tipe Thing Pair Share</i>	21
a. Pengertian <i>Thing Pair Share</i>	21
b. Tujuan/fungsi <i>Thing Pair Share</i>	22
c. Keunggulan <i>Thing Pair Share</i>	23
d. Langkah – Langkah <i>Thing Pair Share</i>	23
e. Penghargaan Kelompok.....	25
5. Model <i>Kooperatif Tipe TPS</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas Vsemester I.....	26
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu dan Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
a. Pendekatan Penelitian.....	32
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Pengamatan	36
c. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	42
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	45
a). Kegiatan Awal.....	45
b). Kegiatan Inti.....	46
c). Kegiatan Akhir.....	54
c. Pengamatan (observasi) Siklus I Pertemuan I.....	55
a). Rancangan Pembelajaran	55
b). Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran...	57
c). Aktivitas Siswa.....	60
d. Refleksi Siklu I Pertemuan I.....	62
a). RPP.....	62
b). Aktivitas Guru dan Siswa	63
c). Hasil Belajar.....	64
2. Siklus I Pertemuan II.....	66
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	66
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	69
a). Kegiatan Awal.....	69
b). Kegiatan Inti.....	70
c). Kegiatan Akhir.....	77
c. Pengamatan (observasi) Siklus I Pertemuan II.....	77
a). Rancangan Pembelajaran	77
b). Aktivitas Guru	80
c). Aktivitas Siswa.....	83
d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklu I Pertemuan II....	85
a). Perencanaan	85
b). RPP Pelaksanaan.....	86
c). Aktivitas Guru dan Siswa	86
d). Hasil Belajar.....	87
3. Siklus II	89
a. Tahap Perencanaan.....	89
b. Tahap Pelaksanaan.....	91

a). Kegiatan Awal.....	91
b). Kegiatan Inti.....	92
c). Kegiatan Akhir.....	99
c. Tahap Pengamatan.....	100
B. Pembahasan	111
1. Pembahasan Siklus I	111
2. Pembahasan Siklus II	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	131
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai MID Semester I	4
2. Kriteria Peningkatan hasil Tes Siswa.....	25
3. Pengorganisasin Kelompok Siswa.....	49
4. Hasil Penilaian kognitif siklus I Pertemuan I	61
5. Hasil Penilaian afektif siklus I Pertemuan I	62
6. Hasil Penilaian psikomotor siklus I Pertemuan I	63
7. Hasil Tes Akir Siswa siklus I Pertemuan I	72
8. Poin Perkembangan Siswa.....	73
9. Penghargaan Kelompok.....	74
10. Hasil Penilaian kognitif siklus I Pertemuan II	84
11. Hasil Penilaian afektif siklus I Pertemuan II	85
12. Hasil Penilaian psikomotor siklus I Pertemuan II	86
13. Kelompok Serta Skor Awal Siswa.....	92
14. Hasil Tes Akir Siswa siklus I Pertemuan II	94
15. Poin Perkembangan Siswa.....	95
16. Penghargaan Kelompok.....	96
17. Hasil Penilaian kognitif siklus II.....	105
18. Hasil Penilaian afektif siklus II	106
19. Hasil Penilaian psikomotor siklus II	107

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Berfikir.....30
2. Alur Penelitian35

DAFTAR LAMPRAN

Halaman

1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	132
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	137
3. Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	134
4. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	137
5. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	139
6. Lembar Penilaian Aspek kognitif Siklus I Pertemuan I.....	141
7. Lembar Penilaian RPP Siklus I Peremuan I.....	142
8. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	146
9. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	150
10. RPP Siklus I Pertemuan II.....	154
11. Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	159
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	162
13. Kunci Jawaban.....	163
14. Kunci Jawaban.....	164
15. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	165
16. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	167
17. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	169
18. Lembar Penilaian RPP Siklus I Peremuan II.....	170
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	174
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	178
21. RPP Siklus II.....	182
22. Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	187
23. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	190
24. Kunci Jawaban.....	192
25. Kunci Jawaban.....	192
26. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	193
27. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	195
28. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	197

29. Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	198
30. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	202
31. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	206
32. Gambar Media.....	210
33. Rekap Hasil Belajar Siswa.....	212
34. Rekap Lembar Pengamatan Aspek Guru dan Siswa.....	213
35. Surat Izin Penelitian.....	214
36. Dokumentasi	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena IPS dianggap penting untuk dipelajari dan merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, maka IPS menjadi salah satu bidang studi yang harus diajarkan pada siswa sekolah dasar.

Sebagaimana kita ketahui IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat, ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Pembelajaran IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Mulyasa (2005:2) menyatakan "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep keterampilan–keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi". Depdiknas (2006 : 575) menjelaskan bahwa "IPS yang diberikan di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial bertujuan agar peserta didik menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS yang diharapkan adalah pembelajaran yang menyenangkan dimana adanya keterlibatan semua pihak baik guru dan siswa.

Sehingga materi pelajaran menjadi menarik dan menantang keingin tahun siswa, keaktifan dan keikutsertaan berbagi dalam pembelajaran serta dapat memberi pengetahuan yang berguna bagi kehidupan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Etin (dalam Raharjo 2005:15) “Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”.

Berbeda dengan hal yang diinginkan diatas, berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar IPS di SDN 12 Pahambek kecamatan IV Koto kabupaten Agam, terlihat masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman gurutentang penggunaan model pembelajaran dalam menyajikan materi membembelajaran. Kebanyakan dalam proses pendidikan IPS di SD, guru masih menggunakan system pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru banyak menggunakan metoda ceramah dan Tanya jawab sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa, seperti yang dikemukakan Nu'man (dalam Syafrudin, 2005:7) “ Bahwa pelajaran IPS yang diberikan disekolah-sekolah sangat menjemukan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik”.

Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar, dimana sebagian siswa kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan saat guru memberikan pembelajaran karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti buku

pelajaran yang tidak dimiliki oleh semua siswa, mereka hanya mencatat bahkan kadangkala mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka catat, bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu proses pembelajaran. Jika diberi latihan banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar dan ketika diberi tugas rumah mereka menemui kesulitan tapi bila membuat kedepan tanpa membawa buku mereka tidak bisa mengerjakannya kembali.

Aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS sangat rendah. Kurangnya aktifitas belajar siswa selain disebabkan oleh faktor intern (siswa) juga dipengaruhi oleh faktor ekstern (guru dan lingkungan) seperti : kurangnya media pembelajaran (alat peraga) sehingga dalam penyajian materi pembelajaran kurang menarik.

Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar IPS, menyebabkan hasil ujian semester I yang diperolehnya kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Nilai IPS Semester I KLS V Tahun Pelajaran 2011 / 2012

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan
1	AR	70	52	tidak tuntas
2	DE	70	70	Tuntas
3	IS	70	56	Tidak Tuntas
4	MA	70	50	tidak tuntas
5	RR	70	52	tidak tuntas
6	BSS	70	50	Tidak Tuntas
7	BFS	70	76	Tuntas
8	DM	70	74	Tuntas
9	ES	70	60	Tidak Tuntas
10	ASN	70	62	tidak tuntas
JUMLAH			602	
RATA-RATA			60,2	
NILAI TERTINGGI			76	
NILAI TERENDAH			50	
PERSENTASE KETUNTASAN			30%	

Sumber data sekunder kelas V SDN 12 Pahambek 2012

Berdasarkan gambaran nilai IPS pada table diatas, dari 10 orang siswa hanya 3 orang yang memiliki nilai diatas KKM telah ditetapkan (KKM IPS yang ditetapkan SDN 12 Pahambek adalah 70). Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Untuk itulah perlu peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Pahmbek.

Memperhatikan masalah di atas perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya. Akibat dari pembelajaran seperti itu, pembelajaran menjadi lebih bersifat individual, maka dilakukan tindakan model *koopetatif tipe thing pair share*. Untuk itu penulis mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran *kooperatif* yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *tipe think pair share*, dengan harapan aktivitas belajar siswa lebih meningkat dalam pelajaran IPS. Dengan belajar berpasangan dengan teman sebangku, siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran karena mereka dapat bertukar pikiran dengan pasangannya dan berbagi dengan teman sekelasnya. Menurut Slavin (1995:2) “Pembelajaran *kooperati tipe think pair share* menuntut siswa untuk dapat berpikir, berdiskusi dengan teman sebangku serta berbagi dengan teman sekelas”.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPS itu maka guru harus memaksimalkan pembelajaran dengan bermacam model mengajar, salah satunya adalah model *cooperative learning tipe thing pair share*. Pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* yang berarti siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas adalah suatu pembelajaran *kooperatif* yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas.

Menurut Anita Lie (2005:57) “Pembelajaran *kooperatif tipe think paire share* memiliki beberapa keunggulan antara lain: mengoptimalkan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah”. Selain itu pembelajaran *kooperatif tipe think paire share* memiliki prosedur yang jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagi dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan.

Dari uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian di kelas V SDN 12 Pahambek Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam 2011 dengan judul: “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* di kelas V SD No. 12 Pahambek Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek kecamatan IV Koto kabupaten Agam? Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek Kecamatan IV Koto ?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek Kecamatan IV Koto ?
3. Bagaimana hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek Kecamatan IV ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian , maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah peningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek kecamatan IV Koto kabupaten Agam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek Kecamatan IV Koto.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek Kecamatan IV Koto.
3. Hasil belajar IPS dengan penerapan model *kooperatif tipe thing pair share* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek Kecamatan IV

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPS di SD. Sedangkan secara praktis manfaatnya adalah:

1. Bagi guru, pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *kooperatif tipe thing pair share*, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe thing pair share.
2. Bagi siswa dapat mempermudah pemahaman materi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share*.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkan disekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Untuk peningkatan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ke-3 aspek dan materi pelajaran digunakan tes hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang setelah ia belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh manusia dalam hidupnya. Banyak ahli telah merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar, namun belum sepenuhnya sesuai, karena belajar adalah kegiatan yang sulit diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat pada siswa yang belajar adalah perubahan tingkah laku.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu hasil belajar. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan pembinaan agar siswa dapat mengerti bagaimana yang disebut belajar. Menurut Djamarah (1992: 11): “Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek kehidupan ataupun pribadi.”

Selanjutnya Slameto (1995:2) menjelaskan : “Hasil belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.”

Lebih lanjut Hamalik (2004:2) menjelaskan pengertian hasil belajar yaitu: *“Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing (belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman)”*.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, karena dengan belajar manusia menjalani suatu proses dimana individu yang belajar mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya pengalaman, baik latihan maupun praktek.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Prayitno (1973: 21) menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai ataupun merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik.”

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang diperoleh setelah proses belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkannya. Menurut Umar (dalam Malik 1983: 21) : “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari

yang tidak tau menjadi tau, menimbulkan pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesangupan, menghargai, perkembangan sikap-sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Berdasarkan teori di atas hasil belajar yang dicapai memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran dan mempunyai sikap percaya kepada diri sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap ke-3 ranah pengetahuan (*kognitif*), nilai sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) siswa serta materi belajar dan tingkat keberhasilan siswa dinyatakan dengan perubahan tiga tanah tersebut menjadi lebih baik.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut Syaiful (2008:61) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”

Menurut Oemar (2008:23) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Gagne dkk (1979:3) ”Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar

siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan unsur manusiawi, materil fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Menurut DEPDKNAS (2006:94) “Ilmu pengetahuan social (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Ilmu pengetahuan sosial pada jenjang SD/MI memuat materi geografi, sejarah dan ekonomi.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu kepada pembentukan manusia dengan seutuhnya.

Selanjutnya menurut Puskur (dalam Al-lamri,2001:9) ”IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi antara guru dan siswa yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

DEPDIKNAS (2006:94) menjabarkan tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai berikut :

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2006:13) menyatakan tujuan pembelajaran IPS, adalah :

1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data generalisasi serta konsep ilmu tertentu dari berbagai cabang ilmu sosial, 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja, dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial, 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual, 4) Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya, 5) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik secara individu maupun sebagai warga negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu, siswa juga dapat berfikir logis dan kritis menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan social

DEPDIKNAS (2006:94) mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat dan lingkungan (2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan (3) Sistem sosial dan budaya (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS tersebut harus diajarkan di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif*

a. Pengertian Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *Kooperatif* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang banyak melibatkan siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari empat orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1997:284) ”Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang melibatkan

siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi”.

Pembelajaran *kooperatif* lebih dari sekedar belajar bersama, ciri yang membedakan belajar *kooperatif* dengan belajar kelompok adalah pada tanggung jawab individu. Pada pembelajaran *kooperatif* setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman kelompoknya, sebagai kesatuan yang bersifat sosial dalam membentuk komitmen bersama. Menurut Slavin (1995:2) “Pembelajaran *kooperatif* adalah suatu model pembelajaran, dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, dan saling membantu satu sama lainnya.”

b. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *kooperatif*

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran seperti Ibrahim (2000:10) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki enam tahap seperti berikut: “(1)Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar (5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.(6) Memberikan penghargaan”.

Pada pembelajaran *kooperatif* diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja didalam kelompok, seperti menjadi pendengar yang baik,

memberi penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Pada akhir pembelajaran kepada siswa diberikan evaluasi agar siswa tidak bekerja sama pada saat mengikuti evaluasi dan pada saat ini mereka harus menunjukkan apa yang mereka pelajari secara individu.

c. Unsur Model Pembelajaran *Kooperatif*

Ada unsur-unsur yang membedakan pembagian kelompok pembelajar *kooperatif* dengan kelompok biasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000:6) bahwa terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau dikenakan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dkk (dalam Lie 2002:30) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima hal dalam model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu: “1) Saling ketergantungan, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggot, 5) evaluasi proses kelompok”.

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan seperti dibawah ini:

1) Saling ketergantungan positif

Bila terdapat saling ketergantungan positif diantara suatu kelompok maka akan tercipta kerja sama yang dapat meningkatkan pemahaman materi. Disamping itu siswa juga akan merasa bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini perlu dilakukan demi keberhasilan kelompok atas nama bersama.

3) Tatap muka

Setiap anggota kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sikap yang menguntungkan semua anggota.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan kelompok juga tergantung kepada kesediaan anggota kelompok untuk menjelaskan dan memberikan pendapatnya dengan kata lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal tiap anggota dalam suatu kelompok harus saling berbicara dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

5) Evaluasi proses kelompok

Anggota-anggota kelompok akan menilai kembali usaha mereka dan kemajuan kelompok dari segi pencapaian hasil dan untuk selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *kooperatif* apabila dalam masing-masing kelompok semua anggota melakukan aktifitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar kooperatif adalah salah satu variasi dari metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara satu dengan lainnya dalam mempelajari suatu persoalan.

Dalam proses *kooperatif* semua anggota dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar. Anggota kelompok harus saling membantu, kerjasama, dan bertanggung jawab dalam memahami suatu pokok bahasan.

d. Pengelompokan dalam Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* menuntut siswa untuk saling membantu, kerjasama dan bertanggung jawab dalam memahami suatu pokok bahasan, untuk itu sangat diperlukan pembentukan kelompok. Berikut ini disajikan langkah-langkah pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik menurut Lie (2002:41), yaitu :

“ Pembentukan kelompok diprioritaskan pada kemampuan akademik. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi

dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang sedang dan rendah begitu juga sebaliknya”.

Siswa diurutkan dari tingkat kemampuan rendah sampai tingkat kemampuan tinggi. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang yaitu satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan menengah, dan satu berkemampuan rendah. Pembentukan kelompok I dapat dilakukan dengan mengambil siswa dari urutan kemampuan rendah, siswa berkemampuan tinggi, siswa kemampuan sedang. Sedangkan untuk kelompok selanjutnya juga dilakukan proses yang sama (mengambil siswa dari urutan yang berkemampuan rendah berikutnya, siswa berkemampuan tinggi berikutnya, dan dua orang siswa yang berkemampuan sedang berikutnya).

e. Tujuan Pembelajaran *Kooperatif*

Slavin dalam Ibrahim (2000:89) mengemukakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan, yaitu:

(1) Hasil belajar akademik Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok rendah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah sehingga pengetahuannya dapat lebih mendalam. Sedangkan bagi siswa berkemampuan rendah dapat meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpangan materi pelajaran lebih lama. (2) Penerimaan terhadap keragaman Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. (3) Pengembangan keterampilan sosial Pembelajaran

kooperatif bertujuan mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Slavin menjelaskan bahwa tiga tujuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran *kooperatif*, yaitu peningkatan dalam prestasi akademik, penerimaan akan keragaman latar belakang kehidupan untuk saling bekerja sama dan pengembangan keterampilan sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Ibrahim (2000:17), pembelajaran *kooperatif* memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang mempunyai hasil belajar rendah. Hal ini terlihat pada motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tertitik pada struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut.

f. Model-model *Cooperative Learning*.

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.”

Sedangkan menurut Maryono (2008:80) membagi *Cooperatif Learning* atas:”1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair-Share (TPS)*, 5) *Numbered-Head-Together (NHT)*”

Jadi berdasarkan pendapat diatas, maka berikut tipe model *cooperative Learning* : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op* 8) *Think-Pair-Share (TPS)*, 9) *Numbered-Head-Together (NHT)*.

4. Model Kooperatif Tipe Think – Pair – Share

a. Pengertian *Think Pair Share*

Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin, 1995: 2). Pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* yang berarti siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas adalah suatu pembelajaran *kooperatif* yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas. Pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman. Prosedur kerja pada pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* ini adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk memikirkan sejenak tentang jawaban mengenai pertanyaan tersebut,

sebagai variasinya siswa dapat pula diminta untuk menuliskan jawaban mereka secara individual. Kemudian siswa disuruh untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebangkunya lalu siswa dipanggil secara acak oleh gurunya untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan tadi.

b. Tujuan / fungsi *Thing Pair Share*

Di dalam pembelajaran *kooperatif*, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-5 orang dalam tiap kelompok dengan kemampuan yang heterogen dan terdiri dari campuran siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin dan suku yang berbeda (Lie, 2002:45). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang. Selain kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995). Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin semua anggota timnya telah menyelesaikan seluruh tugas. Apabila seorang siswa memiliki suatu pertanyaan, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan sebelum menanyakan jawabannya kepada guru. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok guru berkeliling diantara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja.

c. Keunggulan *Thing Pair Share*

Disamping itu pembelajaran *kooperatif tipe think paire share* memiliki beberapa keunggulan / keuntungan antara lain : Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin, 1995: 2). Mengoptimalkan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu pembelajaran *kooperatif tipe think paire share* memiliki prosedur yang jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagi dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan.

d. Langkah – langkah *Think Pair Share*

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (Ibrahim, 2000:26) adalah seperti berikut:

(1) **THINKING** (Berfikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu atau soal yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. (2) **PAIRING** (Berpasangan) Guru menuntun siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan apa yang telah didiskusikannya pada tahap think. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban dan berbagi ide untuk suatu persoalan khusus yang telah diidentifikasi. (3) **SHARE** (Berbagi) Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Selanjutnya menurut Slavin (2005 : 257) pembelajaran tipe thing pair share ada 3 tahap sebagai berikut :

(1)Menbagi siswa duduk berpasangan dengan kelompoknya masing - masing, (2) memikirkan sebuah jawaban secara berdiskusi, (3) menyampaikan jawaban yang telah disepakati.

langkah-langkah penggunaan model *kooperatif* dalam pembelajaran seperti Ibrahim (2000:10) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki enam tahap seperti berikut :

“(1)Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar (5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.(6) Memberikan penghargaan”

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* (Ibrahim, 2000:26) adalah seperti berikut:

“(1)*Thinking* (Berfikir)Guru mengajukan pertanyaan atau isu atau soal yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.(2)*Pairing* (Berpasangan)Guru menuntun siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan apa yang telah didiskusikannya pada tahap think. Interaksi pada tahap ini di harapkan siswa dapat berbagi jawaban dan berbagi ide untuk suatu persoalan khusus yang telah diidentifikasi.(3)*Share* (Berbagi)Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan”.

Dari pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe thing pair share pada uraian diatas, maka langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe thing pair share yang akan penulis terapkan adalah, langkah – langkah yang dilakukan oleh Ibrahim

e. Penghargaan Kelompok.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:6) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.” Langkah-langkah dalam memberikan penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Spencer, 20007:7) adalah “1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa. Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran. 2) Menentukan nilai kuis/tes yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut ini”:

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Nur (2006:54) menjelaskan bahwa “Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus berikut”:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkatan dalam penghargaan kelompok yaitu: 1) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15. 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20. 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25. 4) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25.

5. Model *kooperatif tipe thing pair share* dalam Pembelajaran IPS di kelas V Semester I Sekolah Dasar

Penggunaan model *kooperatif tipe thing pair share* dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan dua orang siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih

dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *kooperatif tipe thing pair share*. Tahap pertama dalam model *kooperatif tipe thing pair share* dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan model *kooperatif tipe thing pair share* siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan yang akan dikaji dalam pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru menyajikan informasi, dalam hal tersebut guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pelajaran, siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Siswa dibagi dalam berbagai kelompok kecil (secara berpasangan), guru memberi bimbingan dan pengarahan dalam belajar dan bekerja siswa memberikan jawaban dari permasalahan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah guru meminta kepada setiap pasangan kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang jawaban yang mereka dapat .

Setelah mendapat jawaban, siswa menganalisis jawaban yang telah itemukannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil yang telah diperolehnya dalam kelompok kedepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah mendapatkan hasil, siswa diharapkan dapat

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gurupun memberikan penghargaan atas jawaban siswa.

Penilaian proses dalam pembelajaran IPS dengan model *kooperatif tipe thing pair share* dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu : penilaian pengetahuan (kognitif) siswa dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan / isu yang diajukan guru. Penilaian keterampilan (psikomotor) siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok, penilaian nilai sikap (afekti) siswa dalam menyajikan jawaban dari hasil kerja kelompok. Karena pembelajaran IPS dengan model *kooperatif tipe thing pair share* ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, cara menyampaikan pendapat dan percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

B. Kerangka Konseptual

Upaya guru untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, diantaranya menciptakan suatu kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajar. Untuk itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share*. Pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* yang berarti berfikir, berdiskusi dengan pasangan dan berbagi dengan teman sekelas. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat berfikir secara individu setelah diberikan suatu soal atau masalah, kemudian siswa yang

terdiri dari dua orang dalam satu kelompok itu mendiskusikan penyelesaian dari masalah atau soal tersebut, lalu salah satu kelompok atau anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman-teman yang lain memperhatikan presentasi tersebut, dapat juga memberikan pendapat atau saran jika perlu.

Dengan perlakuan ini diharapkan aktifitas siswa dalam belajar IPS di dalam kelas akan lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk skema seperti berikut:

BAGAN KERANGKA BERFIKIR

Pembelajaran IPS melalui penggunaan model *kooperatif tipe think pair share* di kelas V SD No. 12 Pahambek Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam



Langkah pembelajaran dengan *kooperatif tipe think pair share* menurut Ibrahim (2000:10) :

1. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa
2. Tahap *Thinking* (berfikir)
Menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan dan memikirkan jawaban
3. Tahap *Pairing* (berpasangan)
Menggorganisasi siswa dalam kelompok- kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja berdiskusi dengan pasangan untuk memikirkan jawaban
4. Tahap *Sharing* (Berbagi)
Menyampaikan jawaban di depan kelas serta memberikan pendapat
5. Evaluasi
Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
6. Penghargaan
Memberi penghargaan berdasarkan dari skor peningkatan



Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model *Kooperatif Tipe Thing Pair Share*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* terdiri dari 6 langkah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TPS*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan mode *Cooperative Learning* tipe *TPS* ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih

untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.

3. Hasil penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning* TPS ini dapat meningkat dengan rata-rata hasil belajar setelah dilaksanakan rata-rata meningkat menjadi 68 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 85.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *TPS* dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Disarankan kepada Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *TPS*.
3. Untuk peneliti selaku guru kls, untuk dapat menambah wawasan pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti menjadi pegangan untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TPS*.
4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *TPS* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.